

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan.¹ Dalam pertumbuhan ekonomi tersebut perbankan mempunyai peran penting untuk peningkatan ekonomi masyarakat, mengingat fungsi dari sebuah bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat.² Di Indonesia telah banyak berdiri sebuah lembaga keuangan yang bersifat bank atau non bank yang memiliki tujuan yang sama yakni menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat.

Banyaknya lembaga keuangan akan berdampak pada minat masyarakat atau nasabah sehingga hal tersebut akan menimbulkan terjadinya pertimbangan nasabah dalam menggunakan jasa lembaga keuangan bank atau non bank.³ Pada umumnya masyarakat atau kalangan pengusaha akan melihat keadaan suatu perbankan melalui pelaporan keuangan yang disajikan atau dipublikasikan oleh perusahaan yang bersangkutan.

¹ Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 40.

² Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), hlm 99

³ Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, (Bandung: AlfaBeta, 2010), hlm 53.

Laporan keuangan perusahaan umumnya terdiri dari laporan neraca dan laporan laba rugi⁴. Laporan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan. Disamping itu banyak pihak yang memerlukan dan berkepentingan terhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor maupun para *supplier* bila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih dan dianalisis lebih lanjut. Dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Dimana dalam laporan keuangan akan terlihat kondisi/ keberhasilan suatu perbankan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki⁵.

Suatu perusahaan yang tidak mampu atau tidak sanggup untuk membayar seluruh atau sebagian utang (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Kasus tersebut akan sangat mengganggu hubungan baik antara perusahaan dengan para kreditor, atau juga dengan para distributor. Dalam jangka panjang, kasus ini akan berdampak pula kepada para pelanggan (konsumen), artinya pada akhirnya perusahaan akan memperoleh krisis

⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syariah Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hlm 83.

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2014), hlm 66.

kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran usahanya. Padahal kepercayaan dari berbagai pihak terhadap perusahaan merupakan modal utama perusahaan dalam mencapai target yang telah ditetapkan.

Ketidakmampuan perusahaan membayar kewajibannya terutama utang jangka pendek (yang sudah jatuh tempo) disebabkan oleh berbagai faktor. *Pertama*, bisa dikarenakan memang perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali atau *kedua*, mungkin saja perusahaan memiliki dana namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana (tidak cukup) secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau aktiva lainnya.

Analisis keuangan yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar utang atau kewajibannya dikenal dengan nama analisis rasio likuiditas. Fred Weston menyebutkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek.⁶ Dengan hasil pengukuran rasio tersebut akan dapat memberikan informasi tentang kondisi likuiditas pada PT. BPRS Madinah Kabupaten Lamongan.

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya. Dengan memperoleh laba maksimal seperti yang telah ditargetkan. Oleh karena itu manajemen suatu perusahaan atau lembaga keuangan dituntut harus mampu

⁶ Ibid., hlm 128.

untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Besarnya keuntungan haruslah dicapai sesuai dengan yang diharapkan dan bukan berarti asal untung. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Jika berhasil mencapai target yang telah ditentukan mereka telah berhasil mencapai target untuk periode atau beberapa periode. Namun, sebaliknya jika gagal atau tidak berhasil mencapai target yang telah ditentukan ini akan menjadi pelajaran bagi manajemen untuk periode ke depan.⁷

Pada PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan dilihat dari tingkat laba atau profitabilitasnya meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2011 PT. BPR Syariah Madinah masih mengalami kerugian sebesar Rp. 163. 984.000 sampai pada bulan September 2012 mengalami kerugian lebih kecil sebesar Rp. 10.541.000. Namun menginjak tahun 2013 laba PT. BPR Syariah Madinah

⁷ Ibid., hlm 196.

mencapai Rp. 309.570.000 berbanding terbalik dengan kondisi pada tahun 2011 hingga 2012.⁸

Perolehan laba atau profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh salah satunya tingkat likuiditas. Likuiditas merupakan suatu hal yang sangat penting bagi bank untuk dikelola dengan baik karena akan berdampak pada profitabilitas. Hal itu tercermin dari peraturan bank Indonesia yang menetapkan likuiditas sebagai salah satu dari delapan risiko yang harus dikelola oleh bank. Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama akan berdampak kepada bank. Jika bank terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas rendah walaupun dari sisi *liquidity shortage risk* akan aman. Sebaliknya jika bank melakukan pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan *liquidity shortage risk* akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi.⁹

Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi dapat dicapai jika bank memiliki *earning asset* (aset yang menghasilkan) atas pendapatan yang tinggi, aset jangka panjang, dan operasi bank ditopang dengan dana baru, namun tindakan seperti ini sangat beresiko jika dana yang terlanjur digunakan tidak dapat ditarik kembali, sedangkan dana baru yang diharapkan tidak tersedia dan pada gilirannya akan mengganggu likuiditas.¹⁰ Pentingnya profitabilitas pada sebuah perbankan maka

⁸ Data Laporan Keuangan PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo, 2014), hlm 158.

¹⁰ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta:Salemba Empat, 2013) hlm 137.

perlu untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat profitabilitas dalam sebuah perbankan.

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas bank adalah *cash ratio* merupakan kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki oleh bank tersebut. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat likuiditas pada bank tersebut, artinya banyak uang kas yang mengganggu dan hal tersebut akan mengakibatkan menurunkannya profitabilitas pada bank yang bersangkutan. Sehingga kondisi keuangan bank tidak efisien.

Rasio berikutnya adalah rasio FDR (*Financing to Deposit Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kepada para penyimpan dana dengan jaminan pembiayaan yang diberikan. Likuiditas perbankan syariah sangat bergantung pada perolehan dana pihak ketiga, baik berupa *investment account* maupun *current account*, yang akan disalurkan ke dalam berbagai bentuk pembiayaan (*financing*) sesuai syariah seperti *mudhārabah*, *murābahah*, *salam*, *istishna'* dan *ijarāh*.¹¹ Semakin tinggi rasio ini, maka tingkat likuiditas semakin kecil. Karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kreditnya semakin besar.¹²

¹¹ Riki Antariksa, *Pengaruh Resiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT Bank Muamalat Indonesia*, Eksis Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islami Vol.2 No.2 April-Juni 2006

¹² Shopi Guspiati, *Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri tahun 2004-2007*, dalam Jurnal Fakultas Syariah, Jurusan Muamalat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

Selain kedua rasio diatas adalah rasio ALR (*Assets to Loan Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah aset yang dimiliki oleh bank, artinya rasio ini digunakan guna mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank. Jadi semakin tinggi tingkat rasio menunjukkan semakin rendahnya tingkat likuiditas bank tersebut. Karena jumlah aset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya makin besar.¹³

Dari ketiga rasio tersebut, yang digunakan di PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan yaitu *Cash ratio* dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR).¹⁴ Alasan peneliti menggunakan 3 rasio yaitu ingin mengetahui selain 2 rasio yang digunakan oleh perbankan tersebut dengan mengukur *assets to loan ratio* sesuai dengan definisi dari *asset to loan ratio* merupakan rasio untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki oleh bank.

Dari permasalahan di atas, maka penulis mengambil judul mengenai **Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas** di PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan pada tahun 2011-2014.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas rumusan masalah yang dapat ditarik yaitu:

¹³ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (PT.RajaGrafindo Persada, 2014), hlm 317.

¹⁴ Wawancara dengan staff keuangan PT. BPRS Madinah Kabupaten Lamongan, Tanggal 16 Maret 2016.

1. Bagaimana pengaruh secara parsial CR (*cash ratio*) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ALR (*Assets to Loan Ratio*) terhadap profitabilitas PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan tahun 2011-2014?
2. Bagaimana pengaruh secara simultan CR (*Cash Ratio*) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ALR (*Assets to Loan Ratio*) terhadap profitabilitas PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan tahun 2011-2014?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial CR (*Cash Ratio*) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ALR (*Assets to Loan Ratio*) terhadap profitabilitas PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan tahun 2011-2014.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan CR (*Cash Ratio*) FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan ALR (*Assets to Loan Ratio*) terhadap profitabilitas PT. BPR Syariah Madinah Kabupaten Lamongan tahun 2011-2014.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Kegunaan secara teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang manajemen likuiditas dan profitabilitas pada laporan keuangan perbankan.

2. Kegunaan secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan berpikir dalam bidang yang telah dikaji.
- b. Bagi perbankan, dapat mengetahui sejauh mana lembaga tersebut beroperasi dan melakukan aktivitas manajemen likuiditas perbankan syariah
- c. Bagi nasabah, dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi positif mengenai keadaan suatu perbankan dengan mengetahui kondisi laporan keuangannya.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman kemana arah pembahasan penelitian ini, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan dengan menggunakan lima BAB, dengan uraian berikut ini:

BAB I Pendahuluan

Bab ini berisikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II Landasan Teori

Bab ini terdiri dari pengertian rasio likuiditas dan rasio profitabilitas, jenis-jenis rasio likuiditas perbankan, likuiditas dan peranannya, faktor-faktor yang mempengaruhi likuiditas, tujuan dan manfaat likuiditas, jenis-jenis rasio likuiditas, jenis-jenis rasio profitabilitas.

BAB III Objek dan Metodeologi Penelitian

Bab ini terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, definisi operasional dan pengaruh variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini terdiri dari Hasil Penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Rasio Profitabilitas serta pembahasan penelitian dan Uji regresi dan uji hipotesis

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran